

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Rumah Sakit Umum Mitra Sehat**

##### **1. Latar Belakang Rumah Sakit Umum Mitra Sehat**

Rumah Sakit Umum Mitra Sehat terletak di Jl Wates KM 9 Ngaran, Balekatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Rumah Sakit Umum Mitra Sehat merupakan pengembangan dari Balai Pengobatan & Rumah Bersalin (BP-RB) Mitra Sehat Yang didirikan sejak tanggal 1 Oktober 2002. Saat ini Rumah Sakit Umum Mitra Sehat menempati lahan seluas 2990 M<sup>2</sup> dengan Luas Bangunan 1547 M<sup>2</sup>. Rumah Sakit Umum Mitra Sehat memiliki Izin Operasional Ijin Operasional Nomor. 503/7151/33/DKS/2019 dan Izin IPAL Nomor : Ijin IPAL 660/2435 dengan kapasitas Tempat Tidur 50 TT.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Menjadi Rumah Sakit dengan pelayanan cepat, profesional & terjangkau oleh masyarakat dengan mengutamakan keselamatan pasien

###### **b. Misi**

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, profesional, bermutu dengan mengutamakan keselamatan pasien
- 2) Memberikan pelayanan yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat
- 3) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia
- 4) Memberikan kepuasan kepada seluruh *Stake Holder*

##### **3. Motto dan Budaya Kerja Rumah Sakit Umum Mitra Sehat**

###### **a. Motto**

“Sehat Bersama Mitra”

###### **b. Budaya Kerja**

“RSMS”

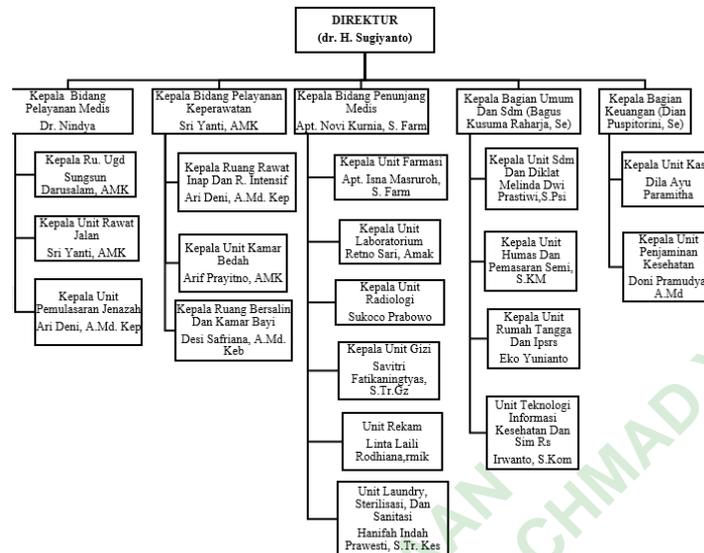
R: Ramah

S: Santun

M: Mantap

S: Siaga

## 1. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Mitra Sehat

## B. HASIL

### 1. Analisis Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini menggunakan 54 responden untuk menilai kesiapan implemmentasi RME di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat. Responden dalam penelitian ini merupakan tenaga Kesehatan dan non Kesehatan yang meliputi PMIK, apoteker, perawat, bidan, dokter, petugas lab, petugas IT. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi secara mandiri. Berdasarkan keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden. Berikut ini persentase keterisian kuesioner:

Tabel 4. 1 Uraian penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
Kuesioner yang dibagikan	54	100%
Kuesioner yang kembali terisi	45	83,33%
Kuesioner tidak terisi	9	16,67%

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner yang diberikan kepada 54 responden terdapat 45 kuesioner (83,33%) kembali terisi, 9 kuesioner (16,67%) tidak terisi. Kuesioner yang tidak terisi disebabkan karena beberapa alasan, sehingga

responden tidak mengisi kuesioner yang telah diberikan sampai dengan batas waktu yang telah peneliti ditentukan.

## 2. Karakteristik Responden

Identifikasi terhadap 45 responden yang berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja. Berdasarkan tabel karakteristik responden, terdapat 12 laki-laki dan 33 perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Kisaran umur responden adalah sebagai berikut: 7 orang berusia 20-25 tahun, 17 orang berusia 26-30 tahun, 18 orang berusia 31-35 tahun, dan 3 orang berusia 36-40 tahun. Kelompok umur yang paling banyak adalah 31-35 tahun. Tingkat pendidikan responden terdiri dari 1 orang lulusan SMA, 40 orang lulusan D3, dan 4 orang lulusan S1. Berdasarkan lama bekerja, terdapat 1 orang yang bekerja kurang dari 1 tahun, 14 orang yang bekerja selama 1-2 tahun, 12 orang yang bekerja selama 3-4 tahun, dan 18 orang yang bekerja lebih dari 5 tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	12	26,67%
Perempuan	33	73,33%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00%</b>
<b>Umur</b>		
20-25 Tahun	7	15,56%
26-30 Tahun	17	37,78%
31-35 Tahun	18	40,00%
36-40 Tahun	3	6,67%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMA	1	2,22%
D3	40	88,89%
S1	4	8,89%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00%</b>
<b>Lama Bekerja</b>		
<1 Tahun	1	2,22%

Karakteristik	Jumlah	%
1-2 Tahun	14	31,11%
3-4 Tahun	12	26,67%
>5 Tahun	18	40,00%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00%</b>

### 1. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Sumber Daya Manusia

Tabel sumber daya manusia memiliki dua area kesiapan, yaitu staf klinis dan administrasi, serta pelatihan. Ada lima pertanyaan yang terkait dengan area tersebut. Untuk skor area kesiapan tertinggi terletak pada staf klinis dan pelatihan dan untuk skor terendah terletak pada pelatihan.

Tabel 4. 3 Skor Kesiapan Aspek SDM

N	Area kesiapan	Total skor	Rata - rata
45	Staf klinis & administrasi	298	6,62
	Pelatihan	221	4,91
	<b>Total</b>	<b>519</b>	<b>11,53</b>

Berdasarkan tabel di atas penilaian dari aspek sumber daya manusia diukur melalui 2 area kesiapan yang terdiri dari staf klinis dan pelatihan. Skor tertinggi berada pada area kesiapan staf klinis dengan skor 298 dengan rata-rata 6,62. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah menganalisis kebutuhan staf untuk implementasi dan penggunaan RME, Sedangkan pada area kesiapan pelatihan memiliki skor 221 dengan rata-rata 4,91. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan implementasi RME dengan aspek sumber daya manusia memiliki skor 519 dengan rata-rata 11,53 dengan skor tertinggi yang berada pada area kesiapan staf klinis dan administrasi.

### 2. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Aspek Tata Kelola Kepemimpinan

Tabel tata kelola kepemimpinan memiliki empat area kesiapan, yaitu kepemimpinan, strategi, dukungan manajemen IT dan akuntabilitas. Ada delapan pertanyaan yang terkait dengan area tersebut. Untuk skor area

kesiapan tertinggi terletak pada dukungan manajemen TI dan yang terendah terletak pada akuntabilitas.

*Tabel 4. 4 Skor kesiapan aspek tata kelola kepemimpinan*

<b>N</b>	<b>Area kesiapan</b>	<b>Total skor</b>	<b>Rata - rata</b>
<b>45</b>	Kepemimpinan	225	5
	Strategi	234	5,2
	Dukungan Manajemen IT	364	8,09
	Akuntabilitas	112	2,49
	<b>Total</b>	<b>935</b>	<b>20,78</b>

Berdasarkan tabel di atas penilaian dari aspek tata kelola kepemimpinan diukur melalui 4 area kesiapan yang terdiri dari kepemimpinan, strategi, dukungan manajemen IT, akuntabilitas. Pada area kepemimpinan memiliki skor 225 dengan rata-rata 5, hal ini karena pada tim pengambil keputusan di Rumah Sakit Umum Mitra sehat telah memilih vendor yang baik untuk memberikan panduan terkait perencanaan implementasi RME dan tim internal rumah sakit juga ikut bekerja sama dengan vendor dalam proses tersebut. Sedangkan pada area kesiapan strategi memiliki skor 234 dengan rata-rata 5,2, hal ini karena Rumah Sakit Umum Mitra Sehat meyakini bahwa kualitas dan efisiensi merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan strategis rumah sakit. Rumah Sakit Umum Mitra Sehat memanfaatkan teknologi RME untuk mendukung upaya mereka dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kesehatan, pada area kesiapan dukungan manajemen IT dengan skor 364 dengan rata-rata 8,09. Hal ini dikarenakan staf IT Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait RME, Pada area akuntabilitas memiliki skor 112 dengan rata-rata 2,49, hal ini bahwa tim khusus akan dibentuk dan ditugaskan untuk menangani proses analisis produk, ketentuan kontrak, dan negosiasi dengan vendor. Tim ini kemungkinan besar akan terdiri dari anggota tim manajemen yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan implementasi RME dengan aspek budaya kerja organisasi memiliki total skor 935 dengan rata-rata keseluruhan 20,78 dengan skor tertinggi yang berada pada area dukungan manajemen IT.

## 1. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Aspek Budaya Kerja Organisasi

Tabel budaya kerja organisasi memiliki empat area kesiapan, yaitu budaya, keterlibatan pasien, proses alur kerja dan manajemen informasi. Ada sebelas pertanyaan yang terkait dengan area tersebut. Untuk skor area kesiapan tertinggi terletak pada budaya dan skor terendah terletak pada manajemen informasi.

Tabel 4. 5 Skor kesiapan aspek budaya kerja organisasi

N	Area kesiapan	Total skor	Rata - rata
45	Budaya	510	11,33
	Keterlibatan pasien	396	8,80
	Proses alur kerja	270	6,00
	Manajemen informasi	266	5,91
	<b>Total</b>	<b>1442</b>	<b>32,04</b>

Berdasarkan tabel di atas kesiapan implementasi RME berdasarkan aspek budaya kerja organisasi yang terdiri budaya, keterlibatan pasien, proses alur kerja, manajemen informasi. Skor tertinggi berada pada area kesiapan budaya dengan skor 510 dengan rata-rata 11,33. Hal ini karena pandangan mengenai RME di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat sangat baik sebagai teknologi klinik untuk efisiensi alur kerja. Untuk area kesiapan keterlibatan pasien dengan skor 396 dengan rata-rata 8,80. Hal ini karena Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah merancang proses rujukan resep elektronik secara cermat dan terencana. Persyaratan yang diperlukan untuk implementasi proses ini telah dipertimbangkan dan dimasukkan dalam tahap perencanaan implementasi RME Untuk area kesiapan proses alur kerja dengan skor 270 dengan rata-rata 6,00. Hal ini karena Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah mengembangkan kebijakan, prosedur, dan protokol yang komprehensif untuk memastikan pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) berjalan efektif. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaturan akses data, prosedur koreksi, hingga persyaratan penyimpanan data.. Pada area kesiapan manajemen informasi dengan skor 266 dan rata-rata 5,91. Hal ini Manajemen,

pelaporan data, dan peningkatan kualitas merupakan beberapa manfaat utama dari Laporan RME yang dihasilkan. Manfaat ini telah didefinisikan, didokumentasikan, dan menjadi pertimbangan penting dalam proses evaluasi produk dan layanan. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan implementasi RME dari aspek budaya kerja organisasi memiliki total skor 1442 dengan rata-rata 32,04 dengan area kesiapan budaya yang memiliki skor tertinggi yaitu 510 dengan rata-rata 11,33.

#### 4. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Aspek Infrastruktur TI

Tabel infrastruktur TI memiliki dua area kesiapan, yaitu keuangan dan anggaran serta infrastruktur TI . Ada empat pertanyaan yang terkait dengan area tersebut. Untuk skor area kesiapan tertinggi terletak pada infrastruktur TI dan skor terendah terletak pada keuangan dan anggaran.

*Tabel 4. 6 Skor kesiapan pada aspek infrastruktur*

N	Area kesiapan	Total skor	Rata - rata
45	Keuangan dan anggaran	239	5,31
	Infrastruktur Ti	298	6,62
	<b>Total</b>	<b>537</b>	<b>11,93</b>

Berdasarkan tabel diatas kesiapan implementasi RME berdasarkan aspek infrastruktur TI yang terdiri dari keuangan anggaran dan infrastruktur TI. Pada area kesiapan keuangan dan anggaran dengan skor 239 dengan rata-rata 5,31. Karena pada area ini anggapan terkait teknologi dalam RME membutuhkan jangka waktu untuk pengembalian atas investasi pada implementasi RME. Skor tertinggi ada pada area kesiapan infrastruktur TI dengan jumlah skor 298 dengan rata-rata 6,62. Hal ini karena Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah melakukan evaluasi komprehensif terhadap kebutuhan perangkat keras untuk mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Evaluasi ini mencakup kebutuhan akan terminal desktop dan perangkat pendukung lainnya. Hasil penilaian ini telah dimasukkan dalam proses perencanaan RME, memastikan kelancaran implementasi dan

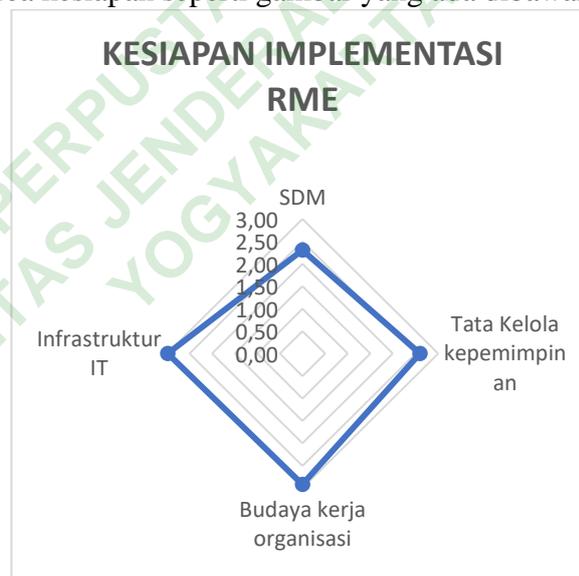
pemanfaatan teknologi RME secara maksimal. Berdasarkan kesimpulan pada aspek infrastruktur TI yang memiliki skor 537 dengan rata-rata 11,93 dengan skor tertinggi yang jatuh kepada area kesiapan infrastruktur TI dengan skor 298 dengan rata-rata 6,62.

## 5. Kesiapan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam implementasi Rekam Medis Elek Tronik Secara Keseluruhan

Tabel 4. 7 Skor kesiapan implementasi RME berdasarkan aspek DOQ-IT

Aspek	Total Skor	Rata-rata	Ket.
SDM	11,53	2,31	Cukup siap
Tata Kelola kepemimpinan	20,78	2,60	Cukup siap
Budaya kerja organisasi	32,04	2,91	Cukup siap
Infrastruktur IT	11,93	2,98	Cukup siap
<b>Total</b>	<b>76,29</b>	<b>2,72</b>	<b>Cukup siap</b>

Dari komponen yang dinilai tersebut, jika digambarkan dengan grafik akan tampak area kesiapan seperti gambar yang ada dibawah ini:



Gambar 4. 2 Area Kesiapan Implementasi RME di RSUD Mitra Sehat.

- Kesiapan aspek SDM mendapatkan skor 11,53 di mana skor ini menunjukkan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat cukup siap dalam implementasi RME

- b. Dari kesiapan aspek tata kelola kepemimpinan memperoleh skor 20,78 dimana skor ini menunjukkan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat cukup siap dalam implementasi RME
- c. Dari kesiapan aspek budaya kerja organisasi memperoleh skor 32,04 di mana skor ini menunjukkan Rumah Sakit Umum mitra Sehat cukup siap dalam implementasi RME
- d. Dari kesiapan aspek infrastruktur IT yang memperoleh skor 11,93 di mana skor ini menunjukkan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat cukup siap dalam implementasi RME

### C. PEMBAHASAN

Penilaian kesiapan implementasi RME di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah dilaksanakan menggunakan variabel DOQ-IT seperti sumber daya manusia, tata kelola kepemimpinan, budaya kerja organisasi, infrastruktur TI. Hasil dari analisis sebagai berikut:

#### **1. Kesiapan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek sumber daya manusia**

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam implementasi RME pada aspek SDM memperoleh total skor kesiapan 519 dengan rata-rata 11,53 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek sumber daya manusia (SDM) masuk dalam kategori cukup siap, dalam variabel staff klinis dan administrasi, staff klinis dan administrasi di Rumah Sakit Umum Mitra sehat sudah memiliki pemahaman terkait adanya implementasi RME, namun terdapat dampak karena cukup siap dalam implementasi rekam medis elektronik yaitu tidak memiliki pengalaman terkait pemilihan vendor maupun negosiasi dengan vendor. Pada variabel pelatihan menunjukkan bahwa staff sudah di berikan pelatihan terkait RME, Hal ini sesuai dengan penelitian berikut (Suhartini et al., 2021) yang mengatakan bahwa SDM perlu memiliki keahlian di bidang teknologi dan informasi, dalam pelaksanaan RME dibutuhkan keterampilan dan kesediaan SDM untuk menggunakan aplikasi yang

dapat mendukung proses penyelesaian pekerjaan. Pada variabel staf klinis dan administrasi, Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian Wirajaya & Dewi (2020) bahwa Staf rumah sakit memiliki pemahaman yang memadai tentang rekam medis elektronik. Meskipun memiliki kesiapan yang cukup dari aspek SDM, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam pelatihan, dukungan, dan integrasi untuk memastikan bahwa semua staf dapat berfungsi secara optimal dalam sistem RME.

## **2. Kesiapan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek Tata Kelola Kepemimpinan**

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam implementasi RME dari aspek tata kelola kepemimpinan memperoleh total skor 935 dengan rata-rata 20,78 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek tata kelola kepemimpinan masuk dalam kategori cukup siap. Hasil ini menunjukkan bahwa pada variabel kepemimpinan, kepemimpinan di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat percaya RME sangat diperlukan dan memiliki sasaran utama yang ingin dicapai dengan penerapan RME seperti, peningkatan efisiensi, akurasi data medis dan kemudahan akses. Proses implementasi RME di Rumah Sakit Umum Mitra sehat diserahkan kepada vendor namun rumah sakit juga telah membentuk tim khusus yang terlibat dalam proses tersebut. Proses implementasi RME memerlukan dukungan kepemimpinan yang kuat karena berdampak pada keberhasilan implementasi RME (Bhayza & Subinarto, 2024), selain itu komitmen kepemimpinan yang kuat dan kesadaran akan pentingnya penggunaan RME meningkatkan motivasi dan semangat penerapan RME temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, bahwa sudah ada komitmen dari Klinik Pratama Polkesmar dalam menerapkan RME (Hapsari & Mubarakah, 2023).

Pada variabel strategi Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah mempunyai perencanaan terkait implementasi RME, dan implementasi RME dianggap sebagai bagian dari perencanaan strategis rumah sakit. Strategi diperlukan untuk mendapatkan hasil maksimal dari penerapan RME (Bhayza & Subinarto,

2024). Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda dengan penelitian (Wirajaya & Dewi, 2020) bahwa Masih belum ada strategi untuk mempercepat penerapan rekam medis elektronik.

Pada variabel dukungan manajemen TI Rumah Sakit Umum Mitra Sehat Staf IT telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung implementasi RME, dengan berkontribusi dalam menentukan persyaratan infrastruktur TI dan menetapkan staf IT khusus untuk implementasi, pemeliharaan, infrastruktur, dan pelatihan pengguna RME. Demi kelancaran implementasi RME, staf TI harus terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang diperlukann (Hastuti & Sugiarsi, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sari et al., 2023) kemampuan dalam manajemen informasi dan teknologi di Rumah Sakit Port Medical Center menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang memadai dalam penerapan RME. Hal ini dibuktikan dengan dukungan manajemen dalam penunjukan staf IT untuk proses implementasi dan kesiapan staf IT itu sendiri, di mana mayoritas telah terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait persyaratan infrastruktur IT. Meskipun demikian, staf IT masih memerlukan pelatihan khusus mengenai tujuan RME dan proses pengambilan keputusan.

Pada variabel akuntabilitas husus sudah dibentuk dan ditugaskan, kemungkinan besar dalam tim manajemen, untuk menganalisis produk dan bernegosiasi dengan vendor. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari et al., (2023) mayoritas responden di Rumah Sakit Port Medical Center menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab mereka dalam analisis produk, peninjauan kontrak, dan negosiasi dengan vendor. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mayoritas responden bahwa akuntabilitas terkait RME merupakan tanggung jawab jajaran manajemen, dan belum semua responden memahami akuntabilitas perusahaan secara menyeluruh. Meskipun ada kesiapan yang cukup dari aspek tata kelola dan kepemimpinan, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal pengembangan kebijakan, dukungan berkelanjutan, dan komitmen dari semua pihak untuk memastikan implementasi RME dapat berjalan dengan sukses.

### **3. Kesiapan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek Budaya Organisasi**

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam implementasi RME dari aspek budaya organisasi mendapatkan skor 1442 dengan rata-rata 32,04 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek budaya organisasi masuk dalam kategori cukup siap. Hasil ini menunjukkan dari variabel budaya di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat RME dianggap sebagai teknologi yang membuat pekerjaan klinis lebih efisien. Prioritasnya dibahas dengan jelas, staf medis terlibat aktif dalam perencanaan dan keputusan terkait RME, sesuai dengan kebutuhan klinis. Proses perencanaan RME juga sudah memiliki SOP dan melibatkan manajemen puncak atau tim terpilih. Menurut Bhayza & Subinarto (2024), budaya organisasi yang berfokus pada RME ditandai dengan kepemimpinan yang visioner dalam menetapkan kebijakan, standar operasional prosedur, dan prosedur perencanaan yang komprehensif dan dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Kepemimpinan yang efektif juga mampu membangun budaya kerja yang positif dan memotivasi para petugas untuk melaksanakan RME dengan penuh integritas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hapsari & Mubarakah (2023) klinik Pratama Polkesmar memiliki budaya kerja yang sangat mendukung penggunaan RME. Hal ini terlihat dari antusiasme para petugas dalam mengikuti pelatihan dan penerapan RME dalam pekerjaan sehari-hari.

Dari variabel keterlibatan pasien, di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat Proses rujukan resep elektronik sudah dirancang dan termasuk dalam perencanaan Implementasi RME, Aturan dan prosedur untuk memperbaiki atau mengakses catatan medis elektronik pasien serta pelepasan informasi pasien sudah ditinjau dan direncanakan. Juga, ada rencana untuk meningkatkan komunikasi dengan pasien dan pihak luar. Namun, interaksi pasien dengan RME seperti fitur atau sistem yang memungkinkan pasien berinteraksi langsung dengan RME masih dalam proses pengembangan. Menurut Hastuti & Sugiarsi (2023), RME adalah sistem elektronik yang digunakan untuk

mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola dan mengoptimalkan data kesehatan pasien secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan aksesibilitas informasi medis.. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Faida & Ali (2021), Sistem rekam medis yang diterapkan di Rumah Sakit Haji Surabaya masih belum optimal dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan kepada pasien. Diharapkan dengan penerapan RME, proses pengiriman data pasien dapat dipercepat dan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis secara signifikan.

Dari variabel proses alur kerja Rumah Sakit Umum Mitra Sehat telah melakukan analisis dan pengembangan kebijakan, prosedur, dan protokol terkait manajemen RME. Hal ini meliputi aspek akses informasi, koreksi rekam medis, downtime sistem, penyimpanan data, dan pencetakan rekam medis. Proses administrasi dan klinis yang ada dan yang diusulkan, termasuk proyeksi peningkatan jumlah pasien dan staf, telah dipahami dan dipertimbangkan dalam evaluasi produk. Namun, Rumah Sakit Umum Mitra Sehat masih perlu mempertimbangkan desain ulang alur kerja dan manajemen perubahan untuk optimalisasi penerapan RME. Menurut Faida & Ali (2021), Alur kerja RME mencakup perencanaan yang komprehensif, di mana kita perlu memperkirakan jumlah pasien dan staf yang dibutuhkan, serta memastikan semua proses berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan (Hapsari & Mubarakah, 2023) Penerapan RME diyakini akan membawa dampak positif pada pelayanan pasien, di mana proses pelayanan akan menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan pasien untuk mendapatkan layanan yang lebih cepat dan meminimalisir waktu tunggu. Selain itu, RME juga akan mempermudah akses terhadap riwayat medis pasien, sehingga dokter dan tenaga medis lainnya dapat memberikan perawatan yang lebih tepat dan akurat.

Dari variabel manajemen informasi di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat penggunaan sistem untuk manajemen pelayanan pasien sudah dimaksimalkan. Modul yang dibuat untuk dukungan manajemen layanan pasien sudah

digunakan sepenuhnya. Laporan dari catatan kesehatan elektronik bisa dipakai untuk mengelola data, membuat laporan, dan meningkatkan kualitas layanan. Persyaratan tertentu sudah diidentifikasi, dicatat, dan dimasukkan dalam proses evaluasi produk dan layanan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2023), bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan manajemen informasi dalam mendukung pelayanan pasien sudah cukup memadai, namun optimalisasi sistem untuk RME, khususnya dalam hal manajemen pelaporan data dan peningkatan kualitas layanan, masih perlu ditingkatkan. Meskipun aspek budaya kerja organisasi menunjukkan kesiapan yang cukup untuk menerapkan RME, tetapi masih memerlukan penguatan dalam hal pelatihan berkelanjutan, dukungan terhadap perubahan perilaku, dan penyelesaian kendala yang ada untuk memastikan keberhasilan implementasi.

#### **4. Kesiapan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek Infrastruktur TI**

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat dalam implementasi RME dari aspek infrastruktur TI yang mendapatkan skor 537 dengan rata-rata 11,93 hal ini menunjukkan bahwa pada aspek infrastruktur Ti masuk dalam kategori cukup siap. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel keuangan dan anggaran di Rumah Sakit Umum Mitra sehat bertahap dalam proses biaya dan Teknologi RME dianggap sebagai investasi yang akan mengembalikan modalnya dalam waktu kurang dari 1 tahun. Rencana pembelian dan perawatan berkelanjutan RME akan dibiayai dengan dana diskresioner yang diberikan satu kali. Dalam Bhayza & Subinarto (2024), Dana dan anggaran yang cukup sangat penting untuk membangun sistem rekam medis elektronik (RME) yang baik di fasilitas kesehatan. Besarnya anggaran yang dibutuhkan dipengaruhi oleh seberapa penting petugas menganggap RME dan biaya untuk membeli dan merawat sistem ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023), bahwa Kesiapan keuangan dan anggaran dinilai cukup siap. Mayoritas responden menganggap teknologi RME sebagai investasi yang bagus, bukan hanya biaya. Mereka melihat analisis bisnis RME dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam variabel infrastruktur TI di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat Penilaian tentang perangkat keras, komputer desktop, dan perangkat lain yang dibutuhkan untuk mendukung penggunaan RME sudah dilakukan, dan akan dipenuhi secara bertahap. Rencana untuk infrastruktur teknis sudah ada, menggunakan platform yang baik, terstandar dan ditingkatkan. Dalam Hastuti & Sugiarsi (2023), membangun infrastruktur RME yang optimal memerlukan beberapa elemen fundamental seperti perangkat keras, perangkat lunak, mainframe dan server. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) bahwa Hasil tingkat kesiapan infrastruktur TI dinilai belum siap. Infrastruktur TI belum siap disebabkan oleh tingkat kesiapan infrastruktur perangkat keras yang umumnya dipahami oleh responden, namun belum memberikan penilaian karena masih banyak perangkat keras yang sudah digunakan lebih dari 5 tahun, tua tapi belum diganti. Meskipun infrastruktur TI sudah cukup siap, masih memerlukan upaya dalam hal yang dihadapi, seperti waktu persiapan infrastruktur dan integrasi sistem dengan layanan lain seperti rawat inap dan penunjang medis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesiapan, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan semua sistem dapat berfungsi secara optimal.

#### **D. KETERBATASAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada proses pengambilan data, hal ini disebabkan karena dari 54 responden, hanya 45 orang yang mengisi kuesioner sampai dengan perpanjangan waktu yang diberikan. Dalam hal penyebaran kuesioner peneliti telah bekerjasama dengan pihak Diklat da RS Mitra Sehat.